

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *solfegio* diterapkan dalam dua tahap, yaitu tahap pelatihan *sight reading* dan tahap pelatihan *ear training*. *Sight reading* dan *ear training* dilatih secara tahap demi tahap. *Sight reading* dilakukan dengan mengajarkan siswa membaca notasi 4 ketukan, 2 ketuk, 1 ketuk, dan  $\frac{1}{2}$  ketuk. Siswa membaca notasi yang tertulis dengan menggunakan instrumen masing-masing. Nada yang digunakan oleh instrumen *recorder* yaitu nada  $g'$ ,  $a'$ , dan  $b'$ , sedangkan nada yang digunakan oleh instrumen pianika adalah nada  $e'$ ,  $f'$ , dan  $g'$ . Notasi dibaca secara berulang-ulang. *Ear training* juga dilatih dengan tahapan yang serupa. Siswa mendengarkan notasi 4 ketukan, 2 ketuk, dan 1 ketuk kemudian menuliskannya pada kertas paranada. Setiap soal diulang 3 kali. Nada yang digunakan adalah nada  $c'$ ,  $d'$ ,  $e'$ ,  $f'$ , dan nada  $g'$ .
2. Penerapan metode *solfegio* dalam pembelajaran ansambel musik anak di SD Negeri Minggiran efektif mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam ekstrakurikuler musik di SD tersebut, yaitu kemampuan siswa dalam membaca notasi musik. Hal ini ditunjukkan dalam proses *sight*

*reading* yang dilakukan serta pada saat siswa membaca notasi lagu. Siswa telah dapat memahami ritme serta nada. Penerapan metode *solfegeo* juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dengan keikutsertaan seluruh siswa dalam memainkan instrumen musik. Siswa yang dahulu gaduh kemudian mengikuti proses pelajaran dengan baik. Selain itu metode *solfegeo* juga dapat meningkatkan musikalitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai yang didapatkan dalam ujian *ear training* serta kemampuan siswa untuk mengetahui notasi dari suatu lagu yang biasa didengar oleh siswa dan memainkannya dengan pianika atau *recorder*.



## B. Saran

Ditinjau dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hendaknya penggunaan metode *solfegeo* dapat terus dilakukan dalam pembelajaran ansambel musik anak di SD Negeri Minggiran. Hal ini dikarenakan metode *solfegeo* telah terbukti efektif dan dapat mengatasi kendala yang terdapat pada pembelajaran ansambel musik di sekolah tersebut.
2. Guru yang mengalami kesulitan dalam mengajarkan notasi musik kepada siswa sebaiknya menerapkan metode *solfegeo*. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode

*solfegio* dilakukan secara tahap demi tahap. Metode ini juga dapat mengembangkan kemampuan dasar dalam bermusik.

3. Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang masih sempit. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang metode *solfegio*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajim, Nanang. (2017). Bermain Alat Musik Recorder. Retrieved March 31, 2019, from <http://mikirbae.com/bermin-alat-musik-recorder>
- Asmani. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astuti, K. S. (2001). Optimalisasi Kerjasama antar Anak Didik dalam Pembelajaran Musik. Makalah. Yogyakarta: Program Studi Seni Musik. FBS UNY.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Benward, B. (1989). *Work Book in Ear Training*. New York: Brown Company Publisher.
- Florentinus, T. S. (1997). *Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Solfegio*. IKIP Jakarta.
- Ge Shu Ya. (2015). Talk About The Training Basical Method Of The High Teacher's Solfeggio Lesson. *Journal Of Shangqiu Teachers College*, 1–19.
- Hamdayama, J. (2017). *Metodologi Pengajaran*. (Suryani, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Last, J. (1980). *Interpretation in Piano Study*. New York: Oxford University Press.
- Palomba, C. A., & Banta, T. W. (1999). *Assessment Essentials: Planning, Implementing, and Improving Assessment in Higher Education. Higher and Adult Education Series*. ERIC.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.

- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwarto, Harry, & All, A. (1996). *Seni Musik 2 untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.
- Usman, M., & Setiawati, L. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran (Vol. 91)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wisbey, A. S. (1980). *Music as The Source of Learning*. Baltimore: Iniversity Park Press.